

EDUKASI SWAMEDIKASI AMAN DAN CERDAS BAGI MASYARAKAT DAERAH WAIBRON

Ferdinta D. Setyawan¹⁾, Farhan Imba²⁾, Nawang Wulan Nago Pitasari³⁾,
Adrianz Mario Tethool⁴⁾, Rizky Alfiana⁵⁾, Fenska Narly Makualaina⁶⁾,
Eydrene Beatrix Hattu⁷⁾, Fonny Dingo⁸⁾, Fitri Oktavia⁹⁾, Nur Annisa¹⁰⁾

1)-10) Program Studi Farmasi, Universitas Jayapura

E-Mail:

ferdinta10@gmail.com

Submitted:

22-05-2026

Accepted:

27-07-2026

Published:

28-07-2026

ABSTRAK

Swamedikasi atau pengobatan mandiri sering kali menjadi langkah awal yang diambil masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan sebelum mendatangi fasilitas kesehatan. Namun, praktik ini kerap diiringi oleh rendahnya tingkat literasi terkait pemilihan obat yang tepat, ketepatan dosis, pemahaman efek samping, hingga cara pembuangan obat yang benar. Kondisi tersebut juga ditemukan di daerah Waibron, di mana akses terhadap informasi kefarmasian yang komprehensif masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat Waibron dalam melakukan swamedikasi secara aman dan rasional melalui pendekatan edukasi langsung. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, penyuluhan menggunakan media visual (poster dan leaflet), serta diskusi tanya jawab interaktif serta pemahaman logo golongan obat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test, di mana masyarakat menjadi lebih teliti dalam membaca informasi pada kemasan obat, mengenali tanda peringatan pada obat bebas dan obat bebas terbatas, serta menyadari pentingnya menghindari penggunaan obat keras tanpa resep dokter. Program ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat Waibron agar lebih mandiri dan bijak dalam menjaga kesehatan keluarga melalui swamedikasi yang aman dan cerdas.

Kata Kunci: Swamedikasi; Edukasi Kesehatan; Waibron

ABSTRACT

Self-medication is often the first step taken by the public to address minor health complaints before visiting a healthcare facility. However, this practice is frequently accompanied by a low level of literacy regarding the selection of appropriate medicines, correct dosages, understanding of side effects, and the proper disposal of medicines. This situation is also evident in the Waibron area, where access to comprehensive pharmaceutical information remains limited. This community service initiative aims to enhance the awareness, knowledge and skills of the Waibron community in practising safe and rational self-medication through a direct educational approach. The methods employed included interactive outreach sessions, educational sessions using visual aids (posters and leaflets), interactive question-and-answer sessions, and an explanation of medicine classification logos.

Corresponding

Author:

Ferdinta D.
Setyawan

The results of the programme demonstrated an improvement in participants' understanding, as measured by pre- and post-tests, with the community becoming more careful in reading information on medicine packaging, recognising warning labels on over-the-counter and restricted medicines, and realising the importance of avoiding the use of strong medicines without a doctor's prescription. This programme proved effective in empowering the Waibron community to be more independent and prudent in safeguarding their families' health through safe and informed self-medication.

Keywords: Self-medication; Health Education; Waibron

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan praktik mandiri masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat untuk mengatasi gejala kesehatan ringan tanpa intervensi langsung dari tenaga Kesehatan (Bertsche et al., 2023). Menurut Kementerian Kesehatan RI, swamedikasi merupakan bagian penting dari sistem kesehatan nasional yang memberikan akses cepat dan terjangkau bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan sehari-hari seperti nyeri, demam, batuk, dan gangguan pencernaan. Praktik swamedikasi yang dilakukan secara benar dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, mengurangi beban fasilitas kesehatan, dan mempercepat pemulihan penyakit ringan (Karmilah et al., 2023; Manihuruk et al., 2024). Namun, di balik manfaatnya, swamedikasi juga mengandung risiko yang signifikan apabila tidak dilakukan dengan pengetahuan yang cukup. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan efek samping, resistensi obat, ketergantungan, dan bahkan memperparah kondisi penyakit. Data Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa sekitar 30-40% kasus penggunaan obat yang tidak tepat di Indonesia berkaitan dengan swamedikasi yang tidak terkendali (Musdalipah et al., 2023).

Daerah Waibron merupakan salah satu daerah terpencil yang menghadapi tantangan signifikan dalam praktik swamedikasi masyarakat. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat, hanya sekitar 25% masyarakat yang mampu membaca dan memahami informasi pada kemasan obat. Sebanyak 60% masyarakat membeli obat tanpa bertanya kepada penjual mengenai indikasi dan dosis, dan 45% masyarakat menggunakan obat sisa tanpa memeriksa masa kedaluwarsa. Minim pengetahuan mengenai perbedaan obat keras, obat bebas, dan obat bebas terbatas juga ditemukan (Rikomah et al., 2020). Penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter masih umum terjadi, kombinasi obat yang tidak tepat sering dilakukan, dan penggunaan obat dengan dosis yang tidak sesuai anjuran menjadi praktik yang umum. Dampak dari praktik ini meliputi peningkatan kasus efek samping obat yang tidak terdiagnosis, risiko resistensi antibiotik, dan biaya kesehatan yang meningkat akibat komplikasi (Simbara et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, edukasi tentang swamedikasi aman dan cerdas menjadi sangat urgent untuk dilakukan di daerah Waibron. Program "*Edukasi Swamedikasi Aman dan Cerdas bagi Masyarakat Daerah Waibron*" dirancang sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan swamedikasi yang tidak aman di daerah Waibron. Program ini mencakup edukasi langsung melalui pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara memilih dan menggunakan obat yang aman, penyediaan materi edukasi (buku panduan, poster, brosur) yang mudah dipahami oleh masyarakat, konsultasi dengan apoteker untuk menjawab pertanyaan spesifik mengenai obat dan kesehatan, demonstrasi praktis cara membaca kemasan obat, menghitung dosis, dan menyimpan obat, serta evaluasi dan monitoring untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat setelah program (Rikomah et al., 2020).

Dengan pelaksanaan program edukasi ini, diharapkan masyarakat daerah Waibron dapat meningkatkan pemahaman tentang swamedikasi yang aman dan cerdas, mengurangi praktik penggunaan obat yang tidak aman, meningkatkan kemandirian dalam menjaga kesehatan, mengurangi risiko efek samping dan komplikasi dari penggunaan obat yang tidak tepat, serta meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan yang valid (Mildawati et al., 2023).

Program ini juga diharapkan dapat menjadi model untuk daerah terpencil lainnya yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan nasional dan mendukung tujuan kesehatan universal di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, program edukasi swamedikasi aman dan cerdas bagi masyarakat daerah Waibron menjadi sangat penting dan strategis untuk dilaksanakan sebagai upaya pengabdian masyarakat yang dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat daerah terpencil.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran yakni daerah waibron, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian penyuluhan terkait edukasi swamedikasi cerdas dan aman kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan spanduk (Musdalipah, 2018).



Gambar 1. Media Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di daerah Waibron dengan melibatkan warga setempat sebagai peserta aktif. Pelaksanaan program dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang benar mengenai pemilihan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang rasional. Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan berupa koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat, penyusunan materi edukasi visual, serta penyiapan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi.

Untuk mengukur efektivitas metode edukasi yang diberikan melalui penyuluhan interaktif dan pembagian informasi berupa leaflet, dilakukan evaluasi kualitatif berupa tanya jawab sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait swamedikasi yang baik dan aman. Berdasarkan hasil tanya jawab adanya peningkatan pemahaman peserta yang dapat menjawab setelah diberikan edukasi terkait swamedikasi, bahwa sebagian besar masyarakat Waibron

masih memiliki keterbatasan literasi obat, khususnya dalam penggunaan antibiotik yang harus dihabiskan dan harus menggunakan resep dokter. Setelah dilakukan intervensi edukasi, masyarakat waibron memahami bahwa obat antibiotik harus dihabiskan dan harus menggunakan resep dokter.



Gambar 2. pemberian edukasi

Pada sesi awal penyuluhan, antusiasme masyarakat Waibron cukup tinggi ketika narasumber memaparkan batasan swamedikasi. Banyak warga yang sebelumnya menganggap bahwa semua jenis obat, termasuk sisa antibiotik dari resep dokter sebelumnya, dapat digunakan kembali untuk mengatasinya sendiri saat mengalami gejala serupa. Melalui diskusi interaktif, tim pengabdian meluruskan pemahaman tersebut dengan menjelaskan bahwa swamedikasi hanya ditujukan untuk minor illness (penyakit ringan) seperti demam, nyeri kepala, batuk pilek ringan, dan gangguan pencernaan sederhana.

Swamedikasi atau pengobatan mandiri merupakan pilar utama dalam self-care nasional yang diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Who.int, 2026). Langkah ini sangat membantu masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit ringan (minor illness) secara cepat tanpa harus langsung memadati fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Namun, di daerah dengan akses informasi kefarmasian yang spesifik seperti Waibron, kebebasan dalam memperoleh obat bebas dan bebas terbatas sering kali bergeser menjadi praktik yang keliru akibat minimnya pendampingan informasi (Astuti, 2023).

Temuan pada tahap awal (*pre-test*) yang menunjukkan pemahaman awal masyarakat Waibron sebagian besar warga belum memahami batasan klinis swamedikasi. Banyak masyarakat yang menggeneralisasi semua jenis obat, mengabaikan tanggal kedaluwarsa, hingga menggunakan sisa obat resep dokter masa lalu untuk keluhan baru yang dirasa mirip. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan secara langsung (*direct education*) sangat mendesak dilakukan guna mencegah timbulnya medication error di tingkat rumah tangga (Marsellinda et al., 2025).



Gambar 3. Selesai edukasi

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media visual (leaflet) sangat efektif dalam mentransfer informasi klinis yang kompleks menjadi mudah dipahami oleh masyarakat Waibron.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan edukasi interaktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Waibron terkait praktik swamedikasi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman dengan dapat menjawab pertanyaan setelah diberikan edukasi. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat Waibron untuk melakukan pengobatan mandiri (*self-care*) secara aman, rasional, dan cerdas guna mengatasi keluhan kesehatan ringan, sehingga kualitas hidup dan kesehatan keluarga dapat terjaga secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Astuti, F. (2023). Penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat pada Komunitas Bakul Laptop Jogja (Blj). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 939–947. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V6I3.8635>
- Bertsche, T., Alexa, J. M., Eickhoff, C., & Schulz, M. (2023). Self-care and self-medication as central components of healthcare in Germany—on the way to evidence-based pharmacy. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 9, 100257. <https://doi.org/10.1016/J.RCSOP.2023.100257>
- Karmilah, K., Nurhikma, E., Tee, S. A., Setiawan, M. A., Badia, E., S Saehu, S. (2023). Swamedikasi “Dagusibu” Obat Bebas, Multivitamin Dan Jamu Pada Masyarakat Di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 01(2), 78–83.
- Manihuruk, A. C., Handini, M., Sinaga, T., Wandra, T., & Sinaga, L. (2024). Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *PREPOTIF J Kesehat Masy*, 8(1), 301-29.
- Marsellinda, E., Widodo, R. M., Dezolla, D., Primadhini, T. A., Desweni, E., Rahmi, F. S., & Effendi, A. (2025). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat): Pengenalan Golongan Obat di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2180-2187.
- Mildawati, R., Andera, N. A., & Lailaturahmah, L. (2023). Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Dan Mengenal Obat. *Jurnal LENTERA*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2.293>
- Musdalipah, M., Nurhikma, E., Reymon, R., Wulaisfan, R., Badia, E., Rusli, N., ... & Arfan, A. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Tentang Swamedikasi dengan Edukasi GEMA CERMAT Menggunakan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) di Puskesmas Lepo-Lepo Kendari. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 33-39.
- Rikomah, S. E., Lestari, G., Agustin, N., (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/JPFI.V9I2.851>
- Simbara, A., Primananda, A. Z., Tetuko, A., S Savitri, C. N. (2020). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *IJF (Indonesia Jurnal Farmasi)*, 4(1), 1-5.

Who.int (2026) *Self-care for health and well-being*. Retrieved from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/self-care-health-interventions>